

KEPENTINGAN NASIONAL REPUBLIK FIJI DALAM KERJA SAMA PERTAHANAN DENGAN INDONESIA

Edy Pramono¹, Angga Nurdin Rachmat², Iing Nurdin³

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

ABSTRACT

The defense cooperation between the Republic of Fiji and Indonesia is a critical component of Fiji's national interest, aimed at strengthening its military capabilities and enhancing regional security. This partnership is built on shared goals of promoting peace and stability in the Asia- Pacific region. Fiji's collaboration with Indonesia, a leading country in Southeast Asia, offers numerous advantages, particularly in the areas of maritime security, disaster management, and military training. Fiji, being a small island nation, faces unique challenges such as territorial integrity, natural disasters, and increasing geopolitical competition in the Pacific region. Through defense cooperation, Fiji seeks to enhance its military readiness, gain access to advanced defense technologies, and improve its disaster response capabilities. Indonesia, with its extensive military experience and resources, provides a valuable ally for Fiji in addressing these challenges. This collaboration is mutually beneficial as it also allows Indonesia to expand its influence in the Pacific region and foster closer ties with small island nations. Furthermore, the defense partnership supports both countries in achieving their national security objectives while contributing to the broader stability of the region. Overall, Fiji's national interest in its defense relationship with Indonesia is centered on enhancing its military strength, ensuring regional security, and promoting peace. The partnership serves as a strategic move to safeguard Fiji's sovereignty and bolster its position in the increasingly competitive geopolitical landscape of the Pacific.

Keywords: Fiji, Indonesia and defense cooperation.

ABSTRAK

Kerja sama pertahanan antara Republik Fiji dan Indonesia merupakan komponen penting dari kepentingan nasional Fiji yang bertujuan memperkuat kemampuan militernya dan meningkatkan keamanan regional. Kemitraan ini dibangun di atas tujuan bersama untuk mempromosikan perdamaian dan stabilitas di kawasan Asia-Pasifik. Kolaborasi Fiji dengan Indonesia, sebagai negara terkemuka di Asia Tenggara, menawarkan banyak keuntungan, terutama dalam hal keamanan maritim, manajemen bencana, dan pelatihan militer. Fiji, sebagai negara kepulauan kecil, menghadapi tantangan unik seperti integritas teritorial, bencana alam, dan meningkatnya persaingan geopolitik di kawasan Pasifik. Melalui kerja sama pertahanan, Fiji berupaya meningkatkan kesiapan militernya, mendapatkan akses ke teknologi pertahanan yang canggih, serta meningkatkan kemampuan tanggap bencananya. Indonesia, dengan pengalaman militer dan sumber daya yang luas, menjadi sekutu berharga bagi Fiji dalam menghadapi tantangan ini. Kerja sama ini saling menguntungkan, karena juga memungkinkan Indonesia memperluas pengaruhnya di kawasan Pasifik dan mempererat hubungan dengan negara-negara pulau kecil. Selain itu, kemitraan pertahanan ini mendukung kedua negara dalam mencapai tujuan keamanan nasional mereka sambil berkontribusi pada stabilitas kawasan secara lebih luas. Secara keseluruhan, kepentingan nasional Fiji dalam hubungan pertahanannya dengan Indonesia berfokus pada peningkatan kekuatan militer, memastikan keamanan

regional, dan mempromosikan perdamaian. Kemitraan ini merupakan langkah strategis untuk melindungi kedaulatan Fiji dan memperkuat posisinya di lanskap geopolitik Pasifik yang semakin kompetitif.

Kata Kunci: Fiji, Indonesia dan kerja sama pertahanan

PENDAHULUAN

Kerja sama pertahanan merupakan salah satu bentuk diplomasi yang kerap diandalkan negara-negara dalam upaya mencapai kepentingan nasional mereka. Bagi negara-negara yang memiliki keterbatasan sumber daya militer dan pertahanan, membangun aliansi strategis dengan negara yang lebih kuat atau memiliki pengalaman militer yang lebih luas adalah cara yang efektif untuk memperkuat keamanan nasional. Dalam konteks ini, hubungan pertahanan antara Republik Fiji dan Indonesia menjadi salah satu kerja sama yang penting untuk dikaji, terutama terkait dengan kepentingan nasional Fiji dalam mempertahankan kedaulatan dan memperkuat posisi strategisnya di kawasan Pasifik. Pada awalnya, hubungan diplomatik antara kedua negara berfokus pada aspek perdagangan, pendidikan, dan pariwisata. Namun, seiring dengan berkembangnya kebutuhan akan keamanan regional yang lebih kuat, kedua negara mulai menjajaki kemungkinan kerja sama di bidang pertahanan.

Pada tahun-tahun terakhir, kerja sama ini mulai terlihat lebih konkret dengan dilaksanakannya latihan militer bersama, pertukaran personel militer, serta peningkatan kerja sama dalam hal penanggulangan bencana. Salah satu bentuk kerja sama yang menonjol adalah pertukaran pengalaman dalam bidang maritim, di mana Indonesia membantu Fiji dalam memperkuat kemampuan patroli laut dan pengamanan perbatasannya. Fiji, sebagai negara kepulauan, sangat bergantung pada keamanan perairannya untuk menjaga kedaulatan dan melindungi sumber daya alamnya. Selain itu, kerja sama pertahanan Indonesia dan Fiji tidak hanya didasari oleh pertukaran pengetahuan militer, tetapi juga terkait dengan kepentingan bersama dalam menjaga stabilitas kawasan. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah memperkuat perannya di forum-forum regional seperti ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) dan Pacific Islands Forum, di mana Fiji juga menjadi anggota. Melalui kerja sama ini, Indonesia dan Fiji dapat saling mendukung dalam mencapai tujuan strategis mereka di kancah internasional.

Bagi Fiji, kerja sama pertahanan dengan Indonesia memberikan beberapa keuntungan strategis. Pertama, Fiji dapat memanfaatkan pengalaman Indonesia dalam menghadapi tantangan keamanan maritim, terutama terkait dengan pengamanan perbatasan laut dan pelanggaran hukum di perairan internasional. Seiring dengan meningkatnya perdagangan maritim di kawasan Pasifik, ancaman terhadap keamanan laut, seperti perompakan, penyelundupan, dan penangkapan ikan ilegal, semakin menjadi perhatian serius bagi negara-negara kepulauan. Kedua, kerja sama ini memungkinkan Fiji untuk meningkatkan kemampuan militernya melalui pelatihan dan pertukaran teknologi pertahanan. Dalam hal ini, Indonesia yang memiliki kekuatan militer terbesar di Asia Tenggara dapat memberikan dukungan teknis dan pelatihan bagi personel militer Fiji. Pelatihan militer ini tidak hanya mencakup keterampilan perang, tetapi juga mencakup penanggulangan bencana, yang sangat relevan mengingat seringnya Fiji mengalami bencana alam seperti siklon. Ketiga, melalui hubungan yang lebih erat dengan Indonesia, Fiji juga dapat memperluas jangkauan diplomatiknya. Dalam dunia yang semakin terintegrasi, membangun aliansi strategis dengan negara-negara kuat seperti Indonesia memberi Fiji kesempatan untuk lebih berperan dalam diskusi-diskusi penting di tingkat regional maupun global, termasuk dalam hal pertahanan, keamanan, dan isu-isu kemanusiaan.

Kerja sama pertahanan antara Fiji dan Indonesia tidak hanya berdampak pada kedua negara, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap stabilitas regional di kawasan Asia-Pasifik. Di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik antara negara-negara besar seperti Amerika Serikat dan China di kawasan ini, kolaborasi pertahanan antara negara-negara kecil dan menengah seperti Fiji dan Indonesia dapat berkontribusi pada terciptanya keseimbangan kekuatan yang lebih stabil. Bagi Fiji, memperkuat aliansi dengan Indonesia memberikan kepastian bahwa negara tersebut memiliki mitra yang dapat diandalkan dalam menghadapi ancaman keamanan, baik yang bersifat tradisional seperti konflik militer, maupun yang bersifat non-tradisional seperti bencana alam dan kejahatan transnasional. Bagi Indonesia, kerja sama ini memberi peluang untuk memperluas pengaruhnya di kawasan Pasifik, yang selama ini lebih didominasi oleh negara-negara besar seperti Australia dan Amerika Serikat.

Meskipun terdapat banyak keuntungan dalam kerja sama pertahanan ini, ada juga tantangan yang harus dihadapi oleh kedua negara. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan dalam kapasitas militer antara Indonesia dan Fiji. Indonesia, sebagai negara besar dengan anggaran pertahanan yang jauh lebih besar, memiliki kekuatan militer yang jauh lebih kuat dibandingkan dengan Fiji. Hal ini dapat menciptakan ketergantungan yang berlebihan pada pihak Fiji dalam hal dukungan teknis dan operasional. Selain itu, perbedaan budaya dan sistem militer juga bisa menjadi tantangan tersendiri. Meskipun kedua negara memiliki sejarah panjang dalam hubungan diplomatik, kerja sama militer membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur, prosedur, dan etos kerja di masing-masing militer. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan saling pengertian antara personel militer kedua negara menjadi kunci keberhasilan dalam kerja sama ini.

Sehubungan dengan terjalinnya kerjasama bilateral antara Fiji dengan Indonesia dalam bidang pertahanan, terdapat beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai rujukan, seperti penelitian Hesti Diana (2020) yang menjelaskan bahwa Indonesia dan Republik Fiji sama-sama memiliki alasan dan kepentingan dalam melakukan kerjasama perdagangan bilateral di bidang kelautan dan perikanan. Indonesia melihat pasar Republik Fiji yang menjanjikan untuk tujuan ekspor utama, sedangkan Republik Fiji melihat banyaknya sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia sehingga nantinya keunggulan Indonesia tersebut dapat berpengaruh untuk pertumbuhan ekonomi di Republik Fiji terutama di bidang kelautan dan perikanannya. Sementara penelitian Amanda Aurelia Maharani (2020) menjelaskan bahwa kerja sama Indonesia-Fiji bertujuan membangun relasi perihal alterasi sumber daya manusia antar instansi pertahanan negara, kolaborasi perbekalan pengetahuan intelijen, Pendidikan pertahanan, pertukaran informasi teknologi pertahanan dan upaya dalam pengembangan industri bidang pertahanan antar kedua negara.

KERANGKA ANALITIK

1. Teori Neo-Realisme

Dalam neorealisme, ada enam kunci yang menjadi pembahasan utama yaitu anarki, struktur, kemampuan, distribusi kekuatan, polarity dan kepentingan nasional. Dalam neorealisme, sebaliknya, struktur sistem, khususnya distribusi kekuatan relatif,

merupakan fokus analitis utama. Aktor-aktor kurang begitu penting sebab struktur memaksa mereka beraksi dengan cara-cara tertentu (Robert dan Georg, 2009). Neorealisme percaya bahwa struktur internasional lah yang mempengaruhi negawaran untuk membuat suatu kebijakan. Mereka juga meyakini bahwa ada pembagian kekuatan serta hadirnya aktor non-negara yang dapat memperbaiki atau menengahi persaingan antar negara di Asia Tenggara. Sifat alami dari negara untuk mencari keamanan memaksa negara untuk waspada terhadap kerjasama internasional dan organisasi internasional (Yulius, 2007).

2. Kerja sama Internasional

Teori Kerja Sama Internasional menjelaskan bagaimana dan mengapa negara-negara berinteraksi serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Teori ini mencakup beberapa pendekatan yang berbeda, tetapi secara umum berfokus pada kebutuhan untuk mengatasi tantangan global yang tidak dapat diselesaikan oleh satu negara saja, seperti perdagangan internasional, keamanan global, perubahan iklim, dan kesehatan dunia. Kerjasama internasional terbagi dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut : Kerjasama Bilateral Kerjasama bilateral merupakan kerjasama atau perjanjian yang dibuat dan dilakukan oleh dua negara saja untuk mengatur kepentingan dari kedua belah pihak. Kerjasama Regional Kerjasama regional merupakan kerjasama yang dilakukan lebih dari dua negara dalam satu Kawasan dan Kerjasama Multilateral Perjanjian yang dilakukan oleh negara-negara di luar batasan dari suatu kawasan tertentu (Holsti, 1988).

3. Kerja sama Bilateral

Kerjasama bilateral merupakan kerjasama yang dilakukan oleh dua negara untuk memenuhi kepentingan kedua negara tersebut untuk mencapai tujuan bersama dikemudian hari. Bilateralisme berpacu pada relasi politik dan budaya yang dilakukan oleh dua negara dan Kebanyakan kerjasama internasional dilakukan secara bilateral, oleh karena itu alternatif dari hubungan bilateral adalah kerjasama multilateral yang melibatkan banyaknya suatu negara yang bergabung, berbeda dengan unilateral ketika satu negara berlaku semaunya sendiri (Teuku, 2002).

4. Kerja sama Pertahanan

Kerja sama Pertahanan ialah upaya kerja sama antara dua atau lebih negara dalam bidang pertahanan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas pertahanan mereka melalui kegiatan yang dilakukan bersama. Kerjasama ini meliputi berbagai

bidang seperti pengadaan alutsista (alat utama sistem pertahanan), pelatihan militer, strategi pertahanan, pertukaran intelijen, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pertahanan (Makmur, 2014). lebih lanjut, kerja sama pertahanan ini merupakan segala usaha, daya upaya, dan Tindakan yang dilakukan untuk membela diri, mempertahankan diri, memelihara diri, dan menangkal segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun dari luar negeri, baik yang bersifat militer maupun non militer (Teuku, 2002).

5. Konsep Kepentingan Nasional

Kepentingan nasional juga dapat dijelaskan sebagai tujuan fundamental dan faktor penentu akhir yang mengarahkan para pembuat kebijakan luar negeri sebuah negara. Lebih lanjut, kepentingan nasional suatu negara secara khas merupakan unsur-unsur pembentuk kebutuhan negara yang paling vital, seperti pertahanan, keamanan, militer dan kesejahteraan ekonomi. Kepentingan nasional (*national interest*) berisi tujuan-tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan hal yang dicita-citakan negara, seperti keamanan (mencakup kelangsungan hidup rakyatnya dan kebutuhan wilayahnya) serta kesejahteraan (*prosperity*) (Kemenhan, 2017). Oleh karena itu, dalam merumuskan kepentingan nasional, hal yang perlu dipertimbangkan adalah kapabilitas negara dalam kekuasaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena. Pada metode ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan melalui literatur seperti skripsi, buku, jurnal dan laporan. Sedangkan untuk analisis data dilakukan melalui reduksi data dan penyajian data.

PEMBAHASAN

Kepentingan nasional Republik Fiji sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis dan dinamika geopolitik kawasan Pasifik. Sebagai negara kepulauan kecil yang terletak di Pasifik Selatan, Fiji menghadapi berbagai tantangan, termasuk menjaga kedaulatan territorial, menghadapi ancaman bencana alam, dan bersaing dalam lanskap geopolitik yang semakin kompleks. Dalam konteks pertahanan, Fiji perlu memperkuat kemampuan militernya untuk menjaga stabilitas nasional dan keamanan wilayah maritimnya. Kerja sama pertahanan menjadi penting bagi Fiji untuk mencapai tujuan tersebut, terutama

karena keterbatasan anggaran pertahanan dan sumber daya militernya. Melalui kerja sama dengan negara-negara yang lebih besar dan berpengalaman, Fiji dapat memperkuat pertahanannya tanpa harus menanggung biaya yang sangat besar. Di sinilah pentingnya kerja sama dengan Indonesia, yang memiliki kekuatan militer signifikan di kawasan Asia Tenggara (Maritim.go).

Indonesia, sebagai negara dengan populasi besar dan kekuatan militer yang kuat, merupakan mitra yang strategis bagi Fiji dalam hal pertahanan. Kerja sama ini memberikan beberapa keuntungan bagi Fiji. Pertama, Indonesia memiliki pengalaman dalam menangani isu-isu keamanan maritim, yang sangat relevan bagi Fiji sebagai negara kepulauan. Penjagaan perbatasan maritim, penanggulangan perompakan, dan penangkapan ikan ilegal adalah tantangan yang dihadapi oleh Fiji, dan kerja sama dengan Indonesia memberikan Fiji akses pada teknologi dan strategi untuk menangani isu-isu ini. Kedua, kerja sama ini juga mencakup pelatihan militer dan pertukaran personel. Dengan berlatih bersama militer Indonesia, angkatan bersenjata Fiji dapat meningkatkan kemampuan teknis dan operasional mereka, terutama dalam hal penanganan bencana, patroli maritim, dan operasi militer modern. Pelatihan dan peningkatan kapasitas ini penting untuk menjaga kesiapsiagaan Fiji dalam menghadapi berbagai potensi ancaman. Ketiga, kerja sama pertahanan ini memperluas hubungan diplomatik Fiji dengan negara-negara di luar kawasan Pasifik. Dengan menjalin hubungan yang lebih erat dengan Indonesia, Fiji juga memperkuat posisinya di panggung regional dan internasional. Aliansi strategis ini memungkinkan Fiji untuk terlibat lebih aktif dalam diskusi-diskusi mengenai keamanan kawasan, termasuk di forum-forum seperti ASEAN dan Pacific Islands Forum (Kemenhan, 2017).

Meskipun terdapat banyak manfaat, kerja sama pertahanan antara Fiji dan Indonesia juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan kapasitas militer yang signifikan antara kedua negara. Indonesia memiliki anggaran pertahanan yang jauh lebih besar dibandingkan Fiji, yang dapat menciptakan ketergantungan Fiji pada dukungan Indonesia. Selain itu, perbedaan budaya dan prosedur militer juga dapat mempengaruhi efektivitas kerja sama ini, sehingga perlu ada upaya untuk membangun saling pengertian dan komunikasi yang baik antara personel militer kedua negara. Selain itu, Fiji juga harus berhati-hati dalam menjaga keseimbangan antara hubungan strategisnya dengan Indonesia dan aliansi tradisionalnya dengan negara-negara

seperti Australia, Selandia Baru, dan Amerika Serikat. Terlalu mengandalkan satu mitra pertahanan dapat mengurangi fleksibilitas Fiji dalam diplomasi internasional.

Kerja sama pertahanan antara Fiji dan Indonesia juga memiliki dampak yang lebih luas terhadap stabilitas kawasan Asia-Pasifik. Di tengah meningkatnya ketegangan geopolitik, terutama terkait dengan persaingan antara Amerika Serikat dan China, aliansi antara negara-negara seperti Fiji dan Indonesia dapat berfungsi sebagai penyeimbang kekuatan di kawasan ini. Selain itu, kerja sama ini juga berkontribusi pada keamanan maritim dan stabilitas politik di kawasan Pasifik, yang sangat bergantung pada keamanan kolektif antarnegara.

KESIMPULAN

Kerja sama pertahanan antara Republik Fiji dan Indonesia merupakan langkah strategis yang mendukung kepentingan nasional Fiji dalam menghadapi tantangan keamanan dan mempertahankan kedaulatan wilayahnya. Sebagai negara kepulauan kecil di Pasifik, Fiji memiliki keterbatasan sumber daya militer yang mendorongnya untuk mencari mitra pertahanan yang lebih kuat, seperti Indonesia. Kerja sama ini memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan kemampuan militer Fiji melalui pelatihan dan pertukaran teknologi, serta dukungan dalam menjaga keamanan maritim dan respons terhadap bencana alam. Indonesia, dengan pengalaman dan kekuatan militer yang signifikan di Asia Tenggara, menjadi mitra ideal bagi Fiji untuk memperkuat keamanan regional. Selain manfaat militer, kerja sama ini juga memperluas jangkauan diplomatik Fiji, memperkuat posisinya dalam forum-forum internasional dan regional seperti ASEAN dan Pacific Islands Forum. Kerja sama ini juga mendukung stabilitas kawasan Asia-Pasifik yang menghadapi ketegangan geopolitik. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan kapasitas militer antara kedua negara dan potensi ketergantungan Fiji pada Indonesia. Oleh karena itu, kerja sama ini memerlukan komunikasi yang efektif dan saling pengertian agar bisa berjalan optimal. Secara keseluruhan, kerja sama pertahanan dengan Indonesia adalah bagian penting dari strategi Fiji untuk melindungi kepentingan nasionalnya, memastikan keamanan, dan memperkuat perannya di kawasan Pasifik yang semakin kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Maritim go, Hadiri Ais Forum Indonesia-Fiji Perkuat Hubungan Bilateral, online: <https://maritim.go.id/detail/hadiri-ais-forum-indonesia-fiji-perkuat-hubungan-bilateral>, diakses 5 Februari 2024
- Makmur Supriyatno. (2014). Tentang Ilmu Pertahanan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kementerian Pertahanan. (2017). Memperkokoh Identitas Nasional Untuk Meningkatkan Nasionalisme. <https://www.kemhan.go.id/2017/05/17/maknai-hari-kebangkitan-nasional-ke-109-untuk-semakin-mempererat-silaturahmi>.
- Teuku May Rudy. (2002). Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional PascaPerang Dingin. Bandung: PT. Refika Aditama. Xvii. Hlm. 127.
- Holsti, K.J. (1988) Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, terjemahan, M.Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga.
- Hesti Diana, Alasan Kerjasama Perdagangan Bilateral Indonesia Republik Fiji Dalam Kerangka Msp (Memorandum Saling Pengertian) Di Bidang Kelautan Dan Perikanan Tahun 2016-2020, Online: <https://digilib.unila.ac.id/70276/>, diakses 2 Maret 2024
- Amanda Aurelia Maharani, Dampak Perjanjian Kerja Sama Indonesia – Fiji (Agreement between the Republic of Indonesia and the Republic of Fiji on Cooperation in the Field of Defence) Terhadap Pertahanan Negara, Online:https://www.researchgate.net/publication/376809848_Dampak_Perjanjian_Kerja_Sama_Indonesia_Fiji_Agreement_between_the_Republic_of_Indonesia_and_the_Republic_of_Fiji_on_Cooperation_in_the_Field_of_Defence_Terhadap_Pertahanan_Negara
- Yulius P. Hermawan. (2007). Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi. Yogyakarta: Graha Ilmu.